

Analisis Pengaruh Pasar Tradisional terhadap Kinerja dan Pelayanan Jalan

La Sianto^{1*}, Sofian¹

¹Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Buton

*Korespondensi: Sianto.civil07@gmail.com

ABSTRAK

Kemacetan lalu lintas juga disebabkan oleh adanya pergerakan kendaraan di sekitar kawasan pasar. Keadaan tersebut juga diperparah dengan adanya angkutan umum yang berhenti untuk menaik atau menurunkan penumpang dan barang dagangan penjual, sehingga menambah kemacetan di ruas-ruas jalan Pasar Koraa. Hal ini juga memberikan dampak berupa penurunan tingkat pelayanan jalan pada titik tertentu, pada jam-jam sibuk jumlah kendaraan juga akan melebihi kapasitas yang ada sehingga dapat meningkatkan beban jaringan jalan. Mengetahui besar volume lalu lintas (Q) di ruas Jalan Protokol pada kawasan Pasar Koraa. Tingkat pelayanan arus lalu lintas di ruas Jalan Protokol pada kawasan Pasar Koraa menurut Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) diperoleh bahwa pada hari Senin, Kamis dan Minggu tingkat pelayanannya adalah A dengan karakteristik kondisi arus lalu lintas bebas dengan kecepatan tinggi dan volume lalu lintas rendah.

SEJARAH ARTIKEL

Diterbitkan 29 Desember 2022

KATA KUNCI

Manual Kapasitas Jalan Indonesia; Pasar Koraa, Volume Lalu Lintas

1. Pendahuluan

Pasar secara fisik sebagai tempat pemusatan beberapa pedagang tetap dan tidak tetap yang terdapat pada suatu ruangan terbuka atau ruangan tertutup atau suatu bagian jalan. Selanjutnya pengelompokan para pedagang eceran tersebut menempati bangunan-bangunan dengan kondisi bangunan temporer, semi permanen atau permanen (Suwarko 2008). Sistem adalah suatu bentuk keterkaitan dan keterikatan antara suatu variabel dengan variabel lainnya dalam tatanan yang terstruktur, sedangkan transportasi itu sendiri adalah kegiatan pemindahan barang-barang/penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Dari dua pengertian diatas, sistem transportasi dapat diartikan sebagai bentuk keterkaitan dan keterikatan yang integral antara berbagai variabel dalam suatu kegiatan pemindahan barang dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain (Munawar 2019).

Penurunan kinerja pasar tradisional sebenarnya tidak sepenuhnya disebabkan oleh hadirnya pasar modern. Hampir seluruh pasar tradisional di Indonesia masih bergelut dengan masalah internal pasar seperti buruknya manajemen pasar, sarana dan prasarana pasar yang sangat minim, pasar tradisional sebagai sapi perah untuk penerimaan retribusi, menjamurnya pedagang kaki lima (PKL) yang mengurangi pelanggan pedagang pasar, dan minimnya bantuan permodalan yang tersedia bagi pedagang tradisional. Keadaan ini secara tidak langsung menguntungkan pasar modern (Suryadarma et al. 2007). Lebih lanjut penelitian (Suryadarma et al. 2007) menyimpulkan bahwa keberadaan supermarket memberikan pengaruh terhadap penurunan kontribusi dan kinerja pasar tradisional. Namun secara kuantitatif, tidak terbukti adanya pengaruh yang nyata. Penurunan pasar tradisional lebih diakibatkan oleh faktor internal yang mengakibatkan kurangnya daya saing dibanding pasar modern.

Meningkatnya intensitas kegiatan dan penggunaan lahan yang tinggi di sekitar Pasar Koraa dapat menimbulkan kemacetan lalu lintas yang terjadi karena volume lalu lintas yang tinggi dan perilaku manusia yang berjualan di bahu - bahu jalan kemudian kurangnya mematuhi rambu-rambu lalu lintas. Selain itu, kemacetan lalu lintas juga disebabkan oleh adanya pergerakan kendaraan di sekitar kawasan pasar. Keadaan tersebut juga diperparah dengan adanya angkutan umum yang berhenti untuk menaik atau menurunkan penumpang dan barang dagangan penjual, sehingga menambah kemacetan di ruas-ruas jalan Pasar Koraa. Hal ini juga memberikan dampak berupa penurunan tingkat pelayanan jalan pada titik tertentu, pada jam-jam sibuk jumlah kendaraan juga akan melebihi kapasitas yang ada sehingga dapat meningkatkan beban jaringan jalan

2. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian dilakukan dengan cara Pengambilan *sampel* penelitian dilakukan pada saat jam sibuk antara pukul 06:00-11:00 WITA selama 5 jam. Hari yang dianggap paling memungkinkan untuk pendataan diambil tiga hari yaitu hari Senin, Kamis dan Minggu yang dapat mewakili hari-hari dalam seminggu. Untuk pengamatan di lapangan terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data dasar mengenai keadaan dan fasilitas dari pusat perbelanjaan yang akan diteliti dan kondisi area studi untuk menentukan jumlah petugas survei yang diperlukan. Pengamatan dilaksanakan mulai pukul 06:00-11:00 WITA, dimana diperkirakan pada waktu tersebut Pasar Koraa mulai melakukan aktivitas kegiatan dan sebagai waktu efektif untuk menimbulkan tarikan kendaraan. Penelitian dilakukan selama tiga hari yaitu hari Senin, Kamis dan Minggu dimana hari tersebut mewakili hari dalam seminggu dan memiliki karakteristik pergerakan arus kendaraan yang berbeda. Untuk mendapatkan data yang sempurna, pecahan kendaraan yang lewat melalui titik-titik yang ditentukan dicatat untuk periode 15 menit. Pengamatan langsung di lapangan berupa, perhitungan kendaraan yang melalui ke tiga titik tersebut, dimana untuk mempermudah proses perhitungan jenis kendaraan dibagi atas tiga kategori yaitu kendaraan ringan (LV) meliputi mobil penumpang, oplet, mikrobis, pick-up, sedan dan truk kecil), kendaraan berat (HV) meliputi bis, truk besar dan kendaraan lebih dari 4 roda dan Sepeda motor/*Motor Cycle* (MC) meliputi kendaraan bermotor roda 2 atau 3 (termasuk sepeda motor dan kendaraan roda tiga sesuai sistem klasifikasi Bina Marga).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Perhitungan Volume Lalu Lintas

Berdasarkan hasil analisis data volume lalu lintas diperoleh nilai lalu lintas perjam dalam sehari seperti yang terlihat pada tabel dan gambar sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Volume Lalu Lintas

No.	Waktu	LV	HV	MC	Volume (smp/jam)
1.	06:00 - 07:00	75	6	75,25	156,25
2.	07:00 - 08:00	63	13,2	299	375,2
3.	08:00 - 09:00	72	10,8	130,5	213,3
4.	09:00 - 10:00	29	7,8	180,75	217,55
5.	10:00 - 11:00	21	7,2	152,75	180,95

Dari tabel 1 tampak bahwa volume lalu lintas pada hari Senin terbagi atas dua segmen yaitu untuk waktu pagi dan siang yang memiliki waktu jam puncaknya masing-masing. Penentuan jam puncak ini bertujuan untuk memudahkan dalam penentuan waktu jam puncak pada jam-jam tertentu berdasarkan hasil perhitungan survey. Penentuan jam puncak dilakukan dengan cara memisahkan masing-masing segmen tiap 2 jam untuk mewakili waktu dari pukul 06:00 sampai 11:00 sehingga setiap segmen mempunyai waktu jam puncaknya masing-masing. Data waktu jam puncak tersebut diperoleh berdasarkan hasil perhitungan data survey di lokasi penelitian. Dari hasil analisis diperoleh bahwa pada hari senin untuk waktu pagi jam puncak terjadi pada pukul 07:00-08:00 sebesar 375,2 smp/jam, waktu siang pada pukul 09:00-10:00 sebesar 217,55 smp/jam. Data waktu jam puncak tersebut menunjukkan bahwa pada waktu siang pukul 07:00-8:00 volume lalu lintas yang terjadi lebih besar dari pada di waktu pagi hari. Hal ini dikarenakan pada waktu tersebut aktivitas di Pasar koraa sudah mulai terjadi dan di tambah dengan jam pergi kantor sehingga ikut mempengaruhi volume lalu lintas di ruas Jalan Protokol Pasar Koraa

4. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan, hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut bahwa volume lalu lintas (Q) di ruas Jalan Protokol pada kawasan Pasar Koraa diperoleh bahwa pada hari Senin waktu jam puncak tertinggi terjadi pada waktu pagi pukul 07:00-08:00 yakni 375,2 smp/jam apabila dibandingkan dengan waktu siang hari. Pada hari Kamis waktu jam puncak tertinggi terjadi pada waktu pagi pukul 07:00-08:00 yakni sebesar 253,35 smp/jam apabila dibandingkan dengan waktu siang. Sedangkan pada hari Minggu waktu jam puncak tertinggi terjadi pada waktu siang pukul 09:00-10:00 yakni sebesar 244,05 smp/jam apabila dibandingkan dengan waktu pagi. Kapasitas (C) di ruas Jalan Protokol pada kawasan Pasar Koraa berdasarkan aturan MKJI 1997 yaitu bernilai sebesar 2043,63 smp/jam. Tingkat pelayanan arus lalu lintas di ruas Jalan Protokol pada kawasan Pasar Koraa menurut Manual

Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) diperoleh bahwa pada hari Senin, Kamis dan Minggu tingkat pelayanannya adalah A dengan karakteristik kondisi arus lalu lintas bebas dengan kecepatan tinggi dan volume lalu lintas rendah

Daftar Pustaka

Munawar, Ahmad. (2019). Pengantar Teknik Transportasi. Yogyakarta: UGM.

Suryadarma., Daniel., Adri Poesoro., Sri Budiyati., Akhmadi, & Meuthia Rosfadhila. (2007). Dampak Supermarket Terhadap Pasar Dan Pedagang Ritel Tradisional Di Daerah Perkotaan Di Indonesia." Lembaga Penelitian SMERU (November):1–53.

Suwarko, Endy. (2008). Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional." Jurnal Ekonomi Dan Modernisasi 5(4):97–115. doi: 10.30996/die.v5i4.84.